

Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi)

Siti Nurlatifah ^{1*}, Nur Yanah ², Laili Nur Tsalits Asmoro ³

¹⁻³ Universitas Islam Balitar Blitar, Indonesia

Email: Latifahnoer94@gmail.com

Alamat: Jl. Majapahit No. 2-4, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar

Korespondensi penulis: Latifahnoer94@gmail.com*

Abstract, Classroom management is a conscious effort to organize learning process activities systematically, including the preparation of teaching materials, provision of facilities and infrastructure, organizing learning spaces and creating a conducive learning atmosphere so that learning objectives can be achieved. Classroom management efforts lead to the preparation of learning materials, learning facilities and infrastructure, learning space arrangements, controlling student behavior, and improving student achievement and grades. The implementation of classroom management will create an effective, varied, and fun learning atmosphere. The purpose of the research conducted intends to find out (1) To what extent is the implementation of classroom management. (2) Whether the learning process is effective. (3) What are the inhibiting and supporting factors in implementing classroom management. (4) And what efforts are made by teachers and schools in improving the effectiveness of classroom management. The results showed that classroom management has not been carried out optimally, the teacher's teaching method is still monotonous so that it makes students less interested in listening to the material. Then there is still a lack of student discipline. Although the implementation of classroom management is still not optimal, teachers remain enthusiastic and continue to strive to do and implement classroom management optimally, so that what is the goal of the school will be achieved properly. The efforts that teachers will make in implementing classroom management in order to increase the effectiveness of learning are by preparing administrative tasks properly, using varied learning methods and media. And teachers apply student discipline.

Keywords: Classroom Management, Learning Effectiveness

Abstrak, Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses Pembelajaran secara sistematis, meliputi penyiapan bahan ajar, penyediaan saran dan prasarana, mengatur ruang belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Usaha manajemen kelas mengarah pada penyiapan bahan belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, pengaturan ruang belajar, pengendalian tingkah laku siswa, serta peningkatan prestasi dan nilai siswa. Pelaksanaan manajemen kelas akan mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif, bervariasi, dan menyenangkan. Tujuan penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui (1) Sejauh mana implementasi manajemen kelas. (2) Apakah proses pembelajaran sudah efektif. (3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan manajemen kelas. (4) Serta usaha apa yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam meningkatkan efektifitas manajemen kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas belum dilakukan dengan maksimal, cara mengajar guru yang masih monoton sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mendengarkan materi. Kemudian masih kurangnya kedisiplinan siswa. Walaupun dalam implemmentasi manajemen kelas masih kurang maksimal tetapi guru tetap semangat dan terus berusaha untuk melakukan dan melaksanakan manajemen kelas dengan optimal, sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah akan tercapai dengan baik. Adapun usaha-usaha yang akan ditempuh oleh guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas supaya bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan mempersiapkan tugas administrasi dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Serta guru menerapkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Efektivitas Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan di junjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal utama bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan dengan masalah pendidikan bangsa. Pendidikan adalah salah satu upaya dalam pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada manusianya itu sendiri. Manusia yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan karena manusia sebagai pelaksana pendidikan. Guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Guru sebagai ujung tombak pendidikan, karena guru secara langsung yang mempengaruhi, mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsinya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita

negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Jika dari kata “pendidikan” berarti ada pendidik dan ada yang dididik, maka artinya guru dan murid. Seorang guru atau pendidik bekerja sesuai dengan kurikulum sekolah, baik pada tingkat SD, SMP, SMA. Karena itu, frekuensi pendidikan di dalam lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang bisa menyelesaikan pendidikannya sesuai target yang telah ditentukan, dengan mengacu pada kurikulum yang dijadikan sebagai program pembelajaran. Jika interaksi antara kurikulum yang diajarkan oleh guru dengan kemampuan murid dalam menyerap materi itu menjadi satu kesatuan yang utuh, maka target maksimal akan tercapai secara seimbang.

Dalam kenyataannya yang ada di lapangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di sekolah umum. Selain realitas tersebut, ada asumsi bahwa “Dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidaktahuan guru dalam memenejemen kelas. Hal ini berakibat pada ketidakefektifan pembelajaran khususnya PAI Sehingga kualitas siswa menurun” Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran khususnya bidang studi PAI, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.

Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana yang cenderung kreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar dapat ditujukan dalam

berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Tingkah laku sebagai proses dari hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yaitu minat dan perhatiannya, kebiasaan usaha dan motivasi serta beberapa faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua itu sangat mempengaruhi pembelajaran terutama di lingkungan sekolah yaitu tentang manajemen kelas yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar yang lebih optimal.

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu di laksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa dan guru sekaligus akan merasa rugi. Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran dikelas.

Manajemen menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dan pembelajaran. Kelas adalah sekelompok murid yang menghadapi pelajaran ataupun kuliah tertentu diperguruan tinggi, sekolah, maupun lembaga pendidikan. Efektivitas pembelajaran adalah merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola situasi. Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru.

Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun

lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi dengan siswa saat mereka belajar di kelas atau di sekolah. Inilah problem yang masih sangat sulit dipecahkan di dunia pendidikan. Selama ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai materi. Hal ini disebabkan minimnya kemampuan dari sebagian para guru dalam membangun manajemen kelas yang baik. Mereka kurang memperhatikan bagaimana mengelola kelas dengan baik. Kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan pembelajaran saja, namun sebisa mungkin juga tercipta suasana pendidikan, pengarahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan dan lain sebagainya.

Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif lebih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Manajemen pendidikan itu sendiri adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Adapun fungsi dari manajemen itu sendiri menurut Terry adalah Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol atau pengawasan). Di dalam manajemen pendidikan sendiri terdapat beberapa ruang lingkup dan unsur-unsur di dalamnya. Di antaranya adalah manajemen siswa, manajemen kurikulum, manajemen personil, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen humas pendidikan, manajemen kelas dan lain sebagainya. Dengan demikian manajemen kelas tidak bisa terlepas dari pembahasan manajemen pendidikan. Pengertian Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa inggris yaitu management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.

Jadi Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan

situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila sesudah itu siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan membuat siswa membuat siswa mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin. Manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena suasana kelas yang tidak terkendali. Jika situasi kelas kondusif, maka siswa dapat belajar dengan maksimal.

Seperti dikemukakan oleh Evertson (1976), bahwa pengajaran yang efektif menuntut kemampuan guru mengimplementasikan sederetan dimensi yang luas dari diagnostik, pengajaran, manajerial, keterampilan terapi, merajut perilaku pada konteks dan situasi khusus hingga ke kebutuhan-kebutuhan spesifik menurut momennya. Situasi ini menegaskan bahwa kemampuan dalam bidang manajemen, dalam hal ini manajemen kelas, menjadi salah satu syarat guru yang efektif. Hampir seluruh survei mengenai keefektifan guru (teacher effectiveness) melaporkan bahwa keterampilan manajemen kelas (classroom manajemen) menduduki posisi primer urgensinya dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, yang hal itu diukur dari ef ini dikemukakan oleh Brophy dan Evertson dalam *learning From emosional*. Kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya akan meningkatkan pembelajaran yang berarti atau efektif, tetapi juga membantu mencegah berkembangnya problem akademik dan emosional efektifitas proses belajar siswa atau peringkat yang dicapainya. Dengan demikian keterampilan manajemen kelas sangat krusial dan fundamental dalam mendukung proses pembelajaran. Pendapat Teaching.

John W. Santrock (2004) berpendapat manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktunya untuk belajar dan mengurangi aktifitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional. Kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya akan meningkatkan pembelajaran yang berarti atau efektif, tetapi juga membantu mencegah berkembangnya problem akademik dan emosional peserta didik. Kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan memberikan aktifitas dimana siswa nya, termotivasi belajar, memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi. Alumni maupun lulusan yang berkualitas merupakan salah satu bentuk dari adanya peningkatan mutu

pendidikan di suatu lembaga pendidikan, di madrasah pastinya harus memiliki manajemen yang baik, terutama dari segi pembelajarannya, karena pembelajaran adalah aspek yang sangat penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk meneliti atas penyebab meningkatnya prestasi siswa yang ada di MA Al-Muhtadin di pondok pesantren Riyadhus samawi yang di tinjau dari aspek manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya.

Dari beberapa teori strategi pembelajaran dapat di ambil di antaranya Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pembelajaran serta prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, akan tetapi juga termasuk pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik. Menurut Kozna (1989) mengartikan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada setiap peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Kaminsky & Podell Crowl, (1997) mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran. Pertama, Advance Organizers dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa untuk mempersiapkan kegiatan belajar baru dan kemudian menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. Kedua, Discovery learning, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari seorang guru untuk menggali dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki serta menentukan bagaimana cara memecahkannya. Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar antara lain:

Belajar Bermakna, guru menyiapkan dan menyajikan materi pembelajaran secara eksplisit dan terorganisasi. Pada pembelajaran ini, siswa menerima serangkaian ide yang disampaikan oleh guru dengan cara yang sangat efisien. Model ini mengedepankan penalaran deduktif, yang mengharuskan siswa pertama-tama mempelajari prinsip-prinsip, kemudian belajar mengenal hal-hal khusus dari prinsip-prinsip tersebut. Pembelajaran bermakna dari Ausubel menitik beratkan interaksi verbal yang dinamis antara guru dengan siswa. Guru memulai dengan suatu advance organizer (pemandu awal), kemudian ke bagian-bagian pembelajaran, selanjutnya mengembangkan serangkaian langkah yang digunakan guru untuk mengajar dengan ekspositori.

Advance Organizer Guru menggunakan advance organizer untuk mengaktifkan skemata siswa (eksistensi pemahaman siswa), untuk mengetahui apa yang telah dikenal siswa, dan untuk membantunya mengenal relevansi pengetahuan yang telah dimiliki. Advance organizer memperkenalkan pengetahuan baru secara umum yang dapat digunakan siswa sebagai

kerangka untuk memahami isi informasi baru secara terperinci Anda dapat menggunakan advance organizer untuk mengajar bidang studi apa pun.

Discovery Learning dari Bruner Teori belajar penemuan (discovery) dari Bruner mengasumsikan bahwa belajar paling baik apabila siswa menemukan sendiri informasi dan konsep konsep. Dalam belajar penemuan, siswa menggunakan penalaran induktif untuk mendapatkan prinsip-prinsip, contoh-contoh. Misalnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang penemuan sinar lampu pijar, kamera, dan CD, serta perbandingan antara invention dengan discovery (misalnya, listrik, nuklir, dan gravitasi).

Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi dengan siswa saat mereka belajar di kelas atau di sekolah. Inilah problem yang masih sangat sulit dipecahkan didunia pendidikan. Selama ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai materi. Hal ini disebabkan minimnya kemampuan dari sebagian para guru dalam membangun manajemen kelas yang baik. Mereka kurang memperhatikan bagaimana mengelola kelas dengan baik. Kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan pembelajaran saja, namun sebisa mungkin juga tercipta suasana pendidikan, pengarahannya, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan dan lain sebagainya.

Peneliti lebih menekankan pada strategi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada prestasi siswa, yang hakikatnya manajemen kelas itu dapat meningkatkan prestasi siswa yang mana berbeda dengan pengelolaan kelas pada umumnya. Maka sebagai seorang guru harus lebih mengerti berbagai karakteristik dan perilaku anak usia dini yang bermacam-macam. Alasan peneliti memilih strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan pembelajaran karena pengelolaan kelas pada proses pembelajaran sangat penting, karena interaksi edukatif akan terjadi pada pengelolaan kelas yang efektif dalam proses pembelajaran.

Pengelola kelas sebagai bentuk salah satu peran guru, bagi pendidik khususnya untuk anak usia dini yang dapat memberi dampak yang baik bagi perkembangan anak serta dapat mengubah tingkah laku mereka. Maka guru dituntut agar mampu mengelola kelas dan merancang pembelajaran kelas secara dinamis, kondusif serta disesuaikan dengan kemampuan

dan karakteristik anak. anak akan belajar dengan caranya sendiri. Disini peran guru agar mampu membuat kondisi kelas yang menyenangkan supaya suasana pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan bagi anak.

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar. Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulannya yaitu manajemen kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran tersebut secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kaitannya dengan uraian diatas, dalam Al-Quran dijelaskan bahwa: Artinya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (QS. As Saff:4)

Ayat tersebut menceritakan tentang keteledoran sahabat nabi dalam perang Uhud, karena sebagai pemimpin nabi tidak dianggap perkataannya. Padahal Rasulullah SAW telah mengajarkan pada sahabatnya untuk tidak menyerang musuh sebelum membariskan pasukannya dengan „merapat“ Peningkatan mutu pendidikan sekolah perlu didukung kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, hubungan baik seorang guru dengan murid perlu diciptakan agar terjalin suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan kelas perlu dibina agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi manajemen kelas.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa strategi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang mana bisa meningkatkan prestasi siswa. Manajemen kelas yang maksimal akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa itu sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses

pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yakni murid, guru, kepala sekolah, bahan ajar, sarana dan prasarana, lingkungan dan fasilitas lain yang mendukung proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, maka seorang guru haruslah pandai dalam manajemen kelas agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan optimal. Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas dalam berbagai kegiatan proses belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan terhadap siswa. Manajemen kelas itu sendiri adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran guru dengan segenap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen kelas merupakan persyaratan penting yang menentukan terciptanya pembelajaran yang efektif. Dengan perkembangan zaman yang selalu berubah dan semakin maju, maka guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai manajemen kelas di dalam proses pembelajaran, karena setiap proses pembelajaran harus menggunakan metode, media, dan pendekatan terhadap peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang memadai, kepribadian guru yang baik, pembelajaran yang berkesan, wawasan pengetahuan guru yang luas, melainkan juga seorang guru harus menguasai kiat manajemen kelas. Setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, selalu mengisyaratkan tercapainya tujuan.

Upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan keefektifan proses belajar mengajar apabila: 1. Diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar; 2. Diketuainya masalah-masalah yang diperkirakan dan yang mungkin tumbuh yang dapat merusak iklim belajar mengajar; dan 3. Dikuasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana satu pendekatan digunakan. Manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Oleh sebab itu pengelolaan kelas amat diperlukan dikarenakan setiap hari dan dari waktu ke waktu perilaku siswa selalu berubah, hari ini siswa bias belajar dengan baik dan disiplin, tetapi esok hari belum tentu seperti hari ini. Kelas akan selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, emosional dan mental siswa. Saat ini manajemen kelas menjadi hal yang sangat menantang ketika berdiskusi tentang manajemen pendidikan, hal ini dikarenakan perkembangan zaman

yang sangat pesat dan media sosial yang terus berkembang sehingga mempengaruhi pola belajar siswa. Ditambah dengan latar belakang siswa, sosial ekonomi siswa yang sangat beragam. Dengan situasi yang demikian, guru sebagai pemegang peran substansial dalam memegang kendali di dalam manajemen kelas yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan guru sebagai pendidik, guru perlu memiliki kesadaran tinggi akan perannya sebagai seorang manajer di kelasnya. Oleh karena itu, guru harus menemukan sebuah metode dan pengelolaan kelas dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dimana metode tersebut dipahami dengan sungguh-sungguh dari proses perencanaan, pengelolaan, evaluasi serta monitoring. Tetapi kenyataannya kerap kali guru hanya menganggap bahwa manajemen kelas hanya sebatas serangkaian teknik procedural semata dalam pengelolaan siswa dan hanya menyampaikan pelajaran yang diampunya dikelas. Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari persiapan guru untuk mengajar, kadangkala tidak dirancang secara seksama dan seringkali sama dari tahun ke tahun. Padahal siswa yang diajar tiap tahunnya berbeda beda baik dari segi latar belakang, sosial, budaya dan ekonomi. Perangkat pembelajaran dibuat hanya untuk memenuhi administrasi dan kewajiban struktural saja, hubungan guru dan siswa lebih bersifat formal daripada personal, guru hanya sebatas menyampaikan mata pelajaran yang sesuai dengan target kurikulum saja. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan beberapa guru di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi terungkap bahwa para guru merasa tuntutan terhadap mereka sangat besar berbanding terbalik dengan dukungan yang diperoleh. Kondisi ini diperkuat dengan beberapa pendapat dari mereka yang menyatakan bahwa (1) setiap tahun tuntutan orang tua semakin besar, (2) perilaku siswa disekolah semakin kompleks dan beragam, (3) sedangkan perbekalan untuk mengelola kelas tidak cukup untuk mengelola kelas yang semakin kompleks, (4) desain kurikulum yang sekarang tidak selalu cukup untuk memotivasi siswa untuk berperilaku baik, (5) dinas pendidikan kerap kali membuat tuntutan administrasi yang kaku dan membebani sebagai syarat yang dipakai dalam rangka pemberian insentif. Dari hasil observasi diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen kelas menjadi isu yang penting untuk di perbincangkan saat ini. Tantangan bagi para guru dalam mengelola kelas yang efektif dan optimal tidak hanya berasal dari kemampuan internal seorang guru tetapi juga faktor eksternal yaitu lingkungan dan dukungan yang optimal dari berbagai pihak yang terkait. Salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam masalah proses pembelajaran adalah mengimplementasikan manajemen kelas dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Kelas

Kata "manajemen" (etimologi) berasal dari kata "manajemen" (yang dalam bahasa Inggris berarti kepemimpinan, pengelolaan, dan administrasi). Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Manajemen disini diartikan sebagai bentuk pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dapat disimpulkan manajemen adalah kegiatan pengelolaan sesuatu agar berjalan lancar, efektif dan efisien. Sebaliknya, manajemen dicirikan sebagai suatu prosedur. Kegiatan yang memanfaatkan bakat dan kemampuan khusus seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas, baik sendiri, bersama-sama dengan orang lain, atau melalui orang lain, dengan tujuan merencanakan dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan produktif.

Sedangkan pengertian kelas secara umum diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang ada pada waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama. Dalam arti sempit, kelas merupakan ruangan khusus tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sementara yang kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.

Manajemen merupakan terjemahan dari kata "Pengelolaan". Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi "Manajemen". Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sebelum kita membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Didalam Didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Disamping itu, Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa

menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (grade). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Menurut Arikunto, manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan agar kegiatan belajar berjalan sesuai yang diharapkan. Djamarah menambahkan manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas ialah upaya dalam mengelola siswa di kelas untuk menciptakan suasana kelas agar menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Maka dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan manajemen kelas yang efektif tidak terlepas dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta memanfaatkan sumber daya-sumber daya secara optimal. Sehingga berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, Singkatnya, manajemen kelas berkaitan dengan upaya seorang pendidik untuk membangun atau menegakkan keadaan optimal bagi proses pendidikan, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah berbicara tentang pengertian dari Manajemen dan Kelas diatas, maka dibawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan manajemen kelas, antara lain :

1. DR. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.
2. Johanna Kasin Lemlech, dalam bukunya Drs. Cecep Wijaya & Drs. A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa "*Classroom management is the orchestration of classroom life : planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment*

to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.“

Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul. oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga Dr. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”

3. Drs. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”

Dengan demikian, kelas dapat didefinisikan sebagai ruang belajar atau kelompok yang dibatasi oleh empat dinding, satu tingkat, atau lokasi tempat siswa belajar (tingkat). Kelas juga dapat dilihat sebagai tugas pengajaran yang diberikan oleh guru di lokasi, tingkat, dan periode waktu tertentu. Manajemen kelas dapat diartikan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh pendidik atau guru dalam mendayagunakan potensi yang ada dikelas, dengan cara memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan kreatif serta terarah, sehingga waktu yang tersedia bisa digunakan seefektif mungkin sesuai kurikulum dan perkembangan siswa. Program kelas akan maksimal jika guru, siswa dan proses pembelajaran di kelas dilaksanakan secara maksimal.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah

Unsur unsur Manajemen

a. Man (Manusia)

Dalam pendekatan ekonomi, sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal, dan keterampilan. Pandangan yang menyamakan manusia dengan faktor-faktor produksi lainnya dianggap tidak tepat baik dilihat dari konsepsi, filsafat, maupun moral. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

b. Money (Uang)

Uang selalu dibutuhkan dalam perusahaan, mulai dari pendirian perusahaan hingga

pengurusan perizinan pembangunan gedung kantor, pabrik, peralatan modal, pembayaran tenaga kerja, pembelian bahan mentah, dan transportasi. Para pemilik modal menyisihkan sebagian dari kekayaannya untuk digunakan sebagai modal dalam kegiatan produksi. Dengan demikian, uang merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan produksi.

c. Material (Bahan Baku)

Perusahaan umumnya tidak menghasilkan sendiri bahan mentah yang dibutuhkan tersebut, melainkan membeli dari pihak lain. Untuk itu, manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang paling murah, dengan menggunakan cara pengangkutan yang murah dan aman. Di samping itu, bahan mentah tersebut akan diproses sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil secara efisien.

d. Machine (Mesin)

Mesin mulai memegang peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri dengan ditemukannya mesin uap sehingga banyak pekerjaan manusia yang digantikan oleh mesin. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, menyebabkan penggunaan mesin semakin menonjol. Hal ini karena banyaknya mesinmesin baru yang ditemukan oleh para ahli sehingga memungkinkan peningkatan dalam produksi.

e. Methode (Metode)

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, baik yang menyangkut proses produksi maupun administrasi tidak terjadi begitu saja melainkan memerlukan waktu yang lama. Bahkan sering terjadi, untuk memperoleh metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, pimpinan perusahaan meminta bantuan ahli. Hal ini dilakukan karena penciptaan metode kerja, mekanisme kerja, serta prosedur kerja sangat besar manfaatnya.

f. Market (Pasar)

Pasar merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah diproduksi. Pasar sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Pasar itu berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Jadi perusahaan seharusnya memikirkan manajemen pasar (pemasaran) dengan baik. Dengan manajemen pasar (pemasaran) yang baik (juga didukung oleh pasar yang tepat) distribusi produk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

g. Information (Informasi)

Tentu saja informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat, dsb. Manajemen informasi sangat penting juga dalam menganalisis produk yang telah dan akan

dipasarkan. Ketujuh unsur manajemen tersebut lebih dikenal dengan sebutan 6 M + I , yaitu man, money, material, machine, method, market dan information. Setiap unsur tersebut memiliki karakteristik yang berbeda.

Manajemen tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya ketujuh unsur tersebut. Unsur-unsur pengelolaan kelas meliputi:

1. Preventif, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran. Beberapa upaya atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mendukung terhadap tindakan preventis antara lain :
 - a) Tanggap / peka, sikap tanggap ini ditunjukkan oleh kemampuan guru secara dini mampu dengan segera merespon terhadap berbagai perilaku atau aktivitas yang dianggap akan mengganggu pembelajaran atau berkembangnya sikap maupun sifat negatif dari siswa maupun lingkungan pembelajaran lainnya.
 - b) Perhatian yaitu selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktivitas, lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul. Perhatian merupakan salah satu bentuk keterampilan dan kebiasaan yang harus dimiliki oleh guru.
2. Refrensif, keterampilan refrensif tidak diartikan sebagai tindakan kekerasan seperti halnya penanganan dalam gangguan keamanan. Keterampilan refrensif sebagai salah satu unsur dari keterampilan pengelolaan kelas.
3. Modifikasi Tingkah laku, yaitu bahwa setiap tingkah laku dapat diamati.
 - a) Pengelolaan kelompok, untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan beberapa komponen atau unsur yang terkait.
 - b) Diagnosis yaitu suatu keterampilan untuk mencari unsur-unsur yang akan menjadi penyebab gangguan maupun unsur-unsur yang menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran.

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa fungsi manajemen kelas tersebut sebagai berikut:

- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.

- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- 6) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapanharapan mereka.
- 7) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri.
- 9) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid.

Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas memiliki tujuan untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif, sehingga tujuan dan cita-cita pendidikan tercapai dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah supaya kegiatan pengajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan maksimal sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan efektif dan efisien, selanjutnya untuk memudahkan pendidik dalam memantau kemajuan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah disampaikan. Dengan adanya manajemen kelas ini, guru akan mudah untuk mengamati setiap perkembangan yang dicapai oleh siswa. Kemudian, memudahkan guru dalam mengangkat setiap permasalahan penting untuk didiskusikan di dalam kelas agar mendapat perbaikan sistem pengajaran selanjutnya.

Secara umum, tujuan manajemen kelas adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan pembelajaran siswa memerlukan praktik manajemen sosio-emosional dan fisik. Untuk mendapatkan hasil yang baik, pengelolaan kelas melibatkan pengaturan dan penggunaan sumber daya untuk berbagai kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh User Usman, "Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk "Membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat pembelajaran dan menyediakan kondisi yang tepat bagi siswa untuk bekerja dan belajar." Hal ini menunjukkan bahwa tujuan manajemen kelas, atau hanya manajemen kelas, adalah untuk membangun keadaan dan lingkungan kelas, dua elemen penting yang perlu dipertimbangkan.

Tujuan manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
 - b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
 - c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang. Jadi, Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.
- Tujuan Untuk Siswa:
 1. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 2. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 3. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan daripada manajemen kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

- Tujuan Untuk Guru:
 1. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 2. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
 3. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang

mengganggu.

4. Untuk memiliki strategi ramedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

Prosedur Manajemen Kelas Upaya untuk menciptakan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, perlu dilakukan manajemen kelas dengan baik. Langkah-langka ini disebut sebagai prosedur manajemen kelas. Adapun prosedur manajemen kelas ini dapat dilakukan secara pencegahan (Preventif) maupun penyembuhan (Kuratif). Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk mengatur siswa, peralatan (fasilitas) atau format belajar mengajar yang tepat dan dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara kuratif adalah langkah-langka tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas untuk siswa yaitu supaya setiap siswa di kelas dapat menaati tata tertib agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan tujuan manajemen kelas untuk guru, yakni guru dapat mengembangkan pemahaman ketika menyajikan pelajaran dengan pembukaan dan intonasi suara yang lancar juga tepat, guru dapat mengetahui kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga guru dapat memberikan petunjuk kepada siswa dengan jelas, selanjutnya guru dapat mempelajari secara efektif untuk merespon tingkah laku siswa yang dianggap mengganggu kegiatan belajar mengajar, terakhir memiliki strategi remedial yang komprehensif untuk menyelesaikan masalah tingkah laku siswa yang sering muncul. Oleh karena itu, kesimpulannya ialah guru harus dapat menguasai kelas menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

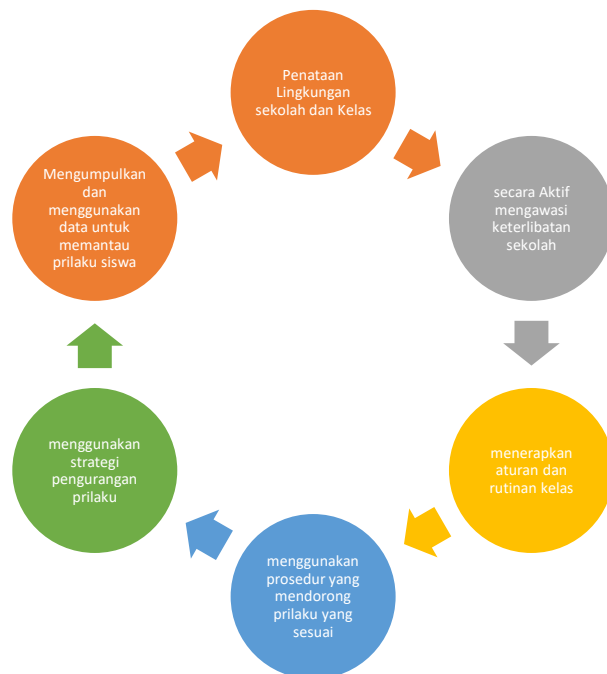
Konsep Manajemen Kelas Yang Efektif

Fondasi dari kemandirian seorang guru secara keseluruhan adalah kemampuannya untuk menciptakan, melestarikan dan, jika diperlukan, membangun kembali kelas sebagai tempat yang produktif untuk pengajaran dan pembelajaran. Hal ini dikenal dengan pengelolaan kelas

yang baik. Menurut studi terbaru mengenai peningkatan dan efektivitas sekolah fokus akademik dan standar yang tinggi berjalan seiring untuk menciptakan sekolah yang efektif. Hal ini termasuk administrasi kelas yang baik. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan manajemen kelas yang baik merupakan salah satu prioritas utama bagi semua pendidik. Cara kelas dijalankan dipengaruhi oleh semua yang dilakukan guru, termasuk menyiapkan ruang, mengatur kursi, berbicara dengan anak, membantu mereka memperlambat kecepatan, dan membantu mereka menemukan tempatnya (kemudian bermain, memodifikasi, dan membentuknya kembali). Guru juga membuat dan berbagi aturan dengan siswanya.

Demikianlah pembahasan mengenai pengelolaan kelas. Manajemen kelas Agar efektif, diperlukan strategi menyeluruh yang menggabungkan hal-hal berikut:

1. Desain ruang kelas dan gedung sekolah.
2. Perhatikan baik-baik seberapa terlibatnya siswa.
3. Tetapkan jadwal kelas yang teratur.
4. Menerapkan kebijakan yang mendorong perilaku yang sesuai
5. Menerapkan teknik pengurangan perilaku.
6. Kumpulkan informasi, gunakan untuk membakukan perilaku siswa, dan sesuaikan praktik pengelolaan kelas jika diperlukan.



Gambar 1. Pendekatan Komprehensif dalam Manajemen Kelas Efektif

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah dalam menghimpun informasi atau pengumpulan data klasifikasi, analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan. Hal ini bertujuan untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam satu deskripsi situasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Partisipan dipilih dengan teknik purposive sampling mewakili guru senior, tengah dan junior yang ditentukan oleh kepala sekolah. Studi ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan sejak Juni hingga Agustus 2024. Data-data yang diperoleh disusun oleh peneliti dituangkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data dari data primer yang digali dari pondok pesantren kemudian data sekunder yang digali dari dokumen yang ada di pondok pesantren. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi/ pengamatan dan dokumenter. Analisis data dengan memfokuskan pada data-data pokok dan penting mengenai penelitian kemudian dirangkum dan dijelaskan dan diuraikan secara singkat. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber data, Triangulasi teori dan triangulasi waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang membuat siswa mau belajar, hal ini merupakan titik awal pengajaran yang berhasil. Siswa merasa nyaman dan tanpa tekanan ketika belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa membutuhkan sesuatu untuk bisa berkomunikasi dengan baik. Menurut Djamarah, terdapat tugas dan peran guru dalam menerapkan manajemen kelas, yaitu pertama perencanaan, pada kegiatan perencanaan, yang dilakukan oleh guru diantaranya menetapkan apa, kapan dan bagaimana cara untuk melakukannya, dengan kata lain tujuan pengajaran apa yang akan diberikan ke siswa dan bagaimana guru akan menyampaikannya agar siswa bisa memahami apa yang disampaikan guru.

Kemudian, seorang guru harus menetapkan sasaran kerja agar mencapai hasil maksimal sesuai target yang ditentukan. Selanjutnya, guru harus mengembangkan alternatif atau solusi dari tindakan yang dilakukan. Lalu, mengumpulkan dan menganalisis informasi. Terakhir, mempersiapkan rencana dan keputusan. Kedua pengorganisasian yang dilakukan oleh guru diantaranya menyediakan fasilitas untuk menyusun kerangka secara efisien untuk melaksanakan rencana melalui proses penetapan kerja. Mengelompokkan kelompok kerja

dalam struktur organisasi secara teratur. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi. Merumuskan, menetapkan latihan dan pendidikan tenaga serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan. Ketiga pengarahan, diantaranya menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci, menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan, mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik, membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi. Keempat tugas dan peran guru yaitu melakukan pengawasan, diantaranya kegiatan yang dilakukan ialah mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standar-standar dan sasaran-sasaran tindakan koreksi, menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

Kegiatan pembelajaran akan menciptakan suasana yang membuat siswa mau belajar. Kegiatan pembelajaran dikatakan terjadi pembelajaran jika perubahan yang terjadi pada diri siswa berdasarkan pengalaman belajar yang mereka miliki. Sehingga dapat diidentifikasi aspek kegiatan pembelajaran, yakni terjadinya perubahan perilaku siswa berdasarkan hasil belajar, kemudian siswa mengalami proses belajar yaitu pengalaman yang mereka dapatkan yang terdiri dari pengalaman intelektual, sosial emosional serta fisik yang ada pada diri siswa. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan perkembangan yang terjadi pada diri siswa. Dengan belajar, siswa kemudian akan mengalami sendiri, siswa juga mau melakukan dan menghayati apa yang sudah disampaikan oleh gurunya. Terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan mental siswa, sehingga siswa akan memiliki sikap mandiri yang utuh.

Dalam kegiatan proses belajar, siswa akan menggunakan kemampuan untuk mempelajari bahan untuk belajar. Kemampuan siswa akan meningkat seperti kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan sasaran belajar, penguatan, evaluasi keberhasilan belajar. Maka proses pembelajaran tersebut akan menentukan apakah pembelajaran yang diberikan guru berhasil secara efektif dan efisien.

Dewasa ini, jumlah pendidikan madrasah ataupun sekolah Islam Terpadu (IT) di Blitar terus meningkat, terutama madrasah swasta, hal ini membuktikan bahwa besarnya peran serta masyarakat dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian kurikulum yang dikembangkan oleh madrasah harus mampu memberikan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang harmoni dalam keagamaan sosial budaya. Pembelajaran menjadi hal yang mutlak dalam menggali potensi siswa dalam penguasaan kearifan lokal, memperkuat jati diri bangsa dalam konteks nasional, dan mempunyai daya saing global. Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru harus mampu mengelola kelas sehingga

proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan optimal. MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi yang masih terus berusaha dalam peningkatan proses pembelajaran, khususnya dalam bentuk manajemen kelas. Lokasi sekolah yang jauh dari perkotaan, bahkan masuk dilingkungan pedesaan, tetapi banyak siswa yang berasal dari kota dan dari pelosok desa, hal ini menjadikan siswa mempunyai berbagai macam latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda-beda. Hal tersebut memerlukan perencanaan, pengorganisasian, dan beragam teknik seperti motivasi dan variasi rencana pendidikan. Langkah-langkah daripada perencanaan manajemen kelas tersebut terdiri dari:

1. Memeriksa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun.
2. Menganalisis kondisi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran.
3. Mengukur tingkat kemampuan yang telah dicapai peserta didik pada taraf sebelumnya.
4. Mengidentifikasi kompetensi pembelajaran.
5. Menyiapkan bahan berupa ringkasan materi pembelajaran, informasi dan handout yang diperlukan peserta didik.
6. Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.
7. Mengidentifikasi dan menentukan alat serta media pembelajaran yang akan digunakan.
8. Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan
9. Menentukan tempat dan waktu pembelajaran.
10. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
11. Menentukan cara menilai kemampuan pendidik sekaligus alat evaluasi yang diperlukan.

Langkah- langkah perencanaan manajemen kelas diatas baru sebagian yang sudah diimplementasikan dalam perencanaan manajemen kelas di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi, diantaranya:

- (1) Memeriksa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun. Karena hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru, maka semua guru di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi telah melaksanakannya sehingga para guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa didalam kelas. RPP yang dibuat disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi sekolah yang kemudian disesuaikan dengan silabus dan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan agar supaya tujuan pembelajaran bisa diukur tingkat keberhasilannya.
- (2) Menganalisis kondisi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran, guru melaksanakannya dengan cara mengabsen siswa sebelum dimulai proses pembelajaran, dan guru berinteraksi dengan menanyakan kabar siswa ketika mengabsen siswa.

- (3) Mengukur tingkat kemampuan yang telah dicapai peserta didik pada taraf sebelumnya. Hal ini akan terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, guru bisa melihat dan memahami apakah siswa bisa memahami apa yang telah disampaikan.
- (4) Mengidentifikasi kompetensi pembelajaran.
- (5) Menyiapkan bahan berupa ringkasan materi pembelajaran, informasi dan handout yang diperlukan peserta didik. Hal ini termasuk persiapan guru sebelum mengajar sehingga ketika materi dan bahan ajar sudah siap, maka guru akan lebih mudah memberi pemahaman materi terhadap siswa.
- (6) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.
- (7) Mengidentifikasi dan menentukan alat serta media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan media memang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, bahkan membantu mempengaruhi psikologi siswa, media yang digunakan tidak monoton dan tidak membosankan dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas

Hasil dari proses pembelajaran terlihat manakala guru mampu mengubah diri peserta didik menjadi lebih baik dan bisa menumbuhkan kembangkan kesadaran peserta didik dalam hal untuk belajar, sehingga pada saat mereka menjalankan proses pembelajaran, hal itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi, telah diketahui beberapa factor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah (1) Siswa kurang aktif dan kurang ikut berpartisipasi dalam kelas. (2) Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang sering menggunakan jam pelajaran. (3) Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. (4) Banyaknya siswa yang mengobrol dan tidak fokus saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. (5) Padatnya Aktivitas siswa. Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang menghambat proses pembelajaran adalah kekurang-sadaran siswa dalam memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai anggota kelas yang tidak lain adalah belajar dengan sungguh-sungguh. Faktor yang mendukung dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya fasilitas yang lengkap, suasana kelas yang asri dan nyaman yang jauh dari hiruk pikuk kendaraan, LCD, buku-buku, media tambahan dari guru mata pelajaran, LKS, dukungan dari orangtua, dan dari pihak sekolah.

Dari kedua faktor tersebut baik yang menghambat ataupun yang mendukung, hal yang terpenting adalah upaya dan usaha guru secara nyata dari pihak pelaksana manajemen kelas yaitu guru itu sendiri. Guru harus mempunyai strategi nyata untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan melakukan pendekatan personal terhadap siswa, memotivasi terhadap siswa yang kurang disiplin, dengan pemberian jadwal, pengaturan waktu. Guru harus berusaha tampil prima dan energik agar siswa tidak mengantuk atau ribut di kelas, melibatkan mereka dalam proses pembelajaran agar siswa tetap fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu mengetahui kebutuhan komunikasi siswa-siswanya dan memberi kebebasan kepada mereka untuk berbicara dalam mengungkapkan pendapat. Komunikasi verbal atau nonverbal. Selain strategi guru, dibutuhkan juga koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua siswa.

Strategi Guru untuk meningkatkan Proses Pembelajaran

Agar kondisi kelas memberikan kontribusi yang positif bagi keefektifan proses pembelajaran, maka guru harus mampu menciptakan dan merekayasa kondisi kelas yang dihadapinya dengan sedemikian rupa. Usaha ini akan efektif manakala guru memahami secara tepat factor-faktor yang mendukung terciptanya kondisi belajar yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian, strategi-strategi yang telah dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar adalah (1) Mengkondisikan kelas, guru mengetahui dengan jelas dan mendalam tentang bagaimana mengelola kelas dengan sedemikian rupa sehingga kelas benar-benar merupakan taman belajar yang nyaman dan menyenangkan. Termasuk didalamnya tata ruang dan penempatan perabot kelas. Dan guru hendaknya tidak memandang kelas semata-mata hanya tempat menyampaikan materi pelajaran saja. Untuk mencapai kondisi kelas yang diinginkan maka guru harus menentukan tujuan yang diinginkan, selanjutnya guru menganalisa keadaan yang ada sekarang yakni sebagai pembanding antara keadaan yang nyata dengan keadaan yang diinginkan. Dengan demikian kondisi ini memungkinkan guru mengetahui kesenjangan antara kondisi sekarang dengan yang diharapkan, mana hal yang perlu diperbaiki lebih dulu, dan mana saja hal yang memerlukan pemantauan lebih intens. (2) Kedisiplinan kelas, dari hasil wawancara dengan para guru, terlihat dengan jelas bahwa kedisiplinan siswa masih sangat rendah. Tugas guru yakni menyadarkan siswa bagaimana siswa tahu dan memahami tentang perilaku yang diharapkan dan menyadari kosekuensi-kosekuensinya, baik yang bersifat negatif ataupun positif. Konsekuensi dari perilaku negatif adalah akan menghilangkan hak-hak istimewa atau pelayanan yang ditawarkan oleh sekolah. Sebaliknya, konsekuensi positif akan menghasilkan sebuah penghargaan. Sebelum hal itu dilakukan, sebelumnya guru sudah memberi arahan dan stimulus kepada siswa yaitu: guru

bersifat tegas dikelas, sehingga akan muncul rasa tanggung jawab pada diri siswa terhadap perilaku yang mereka perbuat, karena mereka dihadapkan pada konsekuensi-konsekuensi dari perilaku mereka sendiri.

Oleh Karena itu harus dibuat aturan-aturan khusus yang berlaku dikelas yang jelas dan cocok dengan konsekuensi-konsekuensi pelanggaran. Peraturan tersebut harus diterima dengan sukarela oleh siswa. Hal ini akan lebih efektif ketika guru mengkomunikasikan konsep-konsep ini secara jelas dan diterapkan secara konsisten dalam sebuah system. Apabila siswa sudah merasa jelas tentang perilaku yang diharapkan, maka secara aktif hal tersebut menjadi aturan yang berlaku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan serta dapat memberikan motivasi kepada siswa, manajemen kelas terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan manajemen terdiri dari kegiatan perencanaan kelas, guru dan manajer kelas yang memiliki peran utama didalamnya untuk mewujudkan kelas yang efektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan manajemen kelas, maka dapat direkomendasikan bahwa guru sebagai manajer, leader atau pembimbing kelas dapat menerapkan manajemen kelas sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Hasil dari manajemen kelas dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif bisa terlihat pada tiga aspek yaitu ketercapaian target pembelajaran, prestasi peserta didik dan sebaran alumni. Semua aspek tersebut sudah terbilang cukup optimal dalam ketercapaiannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa masih belum maksimal. Diantaranya cara mengajar guru yang masih monoton sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mendengarkan materi. Bahkan siswa banyak yang sibuk dengan aktivitasnya bersama temannya. Kemudian masih kurangnya kedisiplinan siswa, ini terlihat dari banyaknya siswa yang telat dan sering tidak berangkat sekolah. Walaupun dalam implementasi manajemen kelas masih kurang maksimal tetapi guru tetap semangat dan terus berusaha untuk melakukan dan melaksanakan manajemen kelas dengan optimal, sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah akan tercapai dengan baik. Adapun usaha-usaha yang akan

ditembuh oleh guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas supaya bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan mempersiapkan tugas administrasi dengan baik, kemudian guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan selalu berinovasi sesuai dengan keadaan. Dan yang terakhir adalah guru menerapkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul hamid wahid, chusnul muali, mutmainnah mutmainnah, 'Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa', *Manajemen Pendidikan*, 5 (2017), 180–94
- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume*, 8(434–449).
- Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 44–57. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2408>
- Astuti. (2019). Manajemen Kelas Yang Efektif. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907.
- Badruddin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Dewi Dyah W, M. (2018). Pengelolaan kelas yang efektif. 61–67.
- Dr. Umar Sidiq, S.Ag, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2018)
- Junita w. Arfani, sugiono, 'Manajemen Kelas Yang Efektif', *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2 (2014)
- Dzamarah, Bahri Syaiful. (2002). Implementasi Manajemen Kelas. *Jakarta: Prenada Mulia*.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *Jurnal Manajemen Kelas*, 5(2).
- Euis Kartawati dan Donni Juni Priansa, 2015, *Manajemen Kelas (Class Room Management) Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*,. Bandung, Alfabeta.
- Fadhol Sevima. (n.d.). Apa itu outcome based education (OBE)? Konsep dan penerapannya. Raja Grafindo Persada.
- Hamidah. (2018). Konsep Manajemen Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 66–74.
- Hamzah B. Uno, 2017, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan, Malayu S P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Ilmi, et.al (2023). Facilities And Infrastructure Management (Strategic procurement of facilities and infrastructure in MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon). *Journal of Education And Technology, Volume 6 Number 3 March 2023*.
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Journal Abacus*, 2022, Volume 3, No.1, Juni
- Kompri, 2015. *Manajemen Pendidikan 1*, Bandung, Alfabeta,
- Kurniawan, A., dkk. (2022). Manajemen kelas. PT Global Eksekutif Teknologi.
- M. Entang dan T. Raka Joni, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan., 1983
- Muhammad Nor Ichwan, 2001, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Mulyadi, 2009. *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Pres.
- Mulyadi, Classroom Manajement Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa, 2009
- Mulyadi. (2009). Classroom Management. Malang: UIN-Malang Pres.
- Nawawi, H. (2000). Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan. Gunung Agung.
- Nawawi, Hadari. (2000). Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Sebagai Lembaga Pendidikan, Jakarta: *Gunung Agung*.
- Niayah, Sri Shanti Ariani, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Megajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Ntb', *Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2022)
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01).
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Oci, M. (2018). Manajemen kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1).
- Oemar, H. (2006). Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem. Penilaiannya. (2024). Bagaimana konsep dan penilaian outcome based education (OBE).
- R. L. Holmes Parhusip, D. (2021). Konsep Dasar Manajemen Kelas. *Manajemen Kelas*, 4–5.
- Rasmi djabba, 'Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare', *Publikasi Pendidikan*, 7 (2017)

- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusydie, 2011, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rusydie, Salman. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas Cet. I. Jogjakarta: Diva Press*.
- Sevima. <https://sevima.com/bagaimana-konsep-dan-penilaian-outcome-based-educationobe/>
- Soeharsimi Arikunto, 2021. *Pengelolaan Kelas sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharsimi Arikunto, 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Suherti, E & Siti, R, 2017, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: PGSD FKIP UNPAS.
- Sunhaji Sunhaji, 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 2 (2014)
- Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 6. 2 Salman.
- Wahyu hidayat, jaja jahari, chika nurul syifa, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah', *Pendidikan Universitas Garut*, 14 (2020)
- Wina, Sanjaya. (2008). *Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Mulia.
- Zainal, Arifin and, 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (2008), 30–46